

**PENGURUS
LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGADERAN
SINODE GKJ DAN GKI SW JAWA TENGAH
(LPP SINODE)**

7 Oktober 2025

No: 31/B-X/2025
Hal: Pengantar Bahan Khotbah dan Liturgi HUT LPP Sinode ke-57
Lamp: Bahan Khotbah dan Liturgi HUT LPP Sinode ke-57

Kepada yang terhormat,

- 1. Majelis Gereja-gereja Kristen Jawa (GKJ)**
 - 2. Majelis Jemaat Gereja Kristen Indonesia (GKI) SW Jateng**
- Di Alamat Masing-masing**

Salam Dalam Kasih Kristus

Patut kita naikkan syukur kepada Allah, sumber segala berkat, atas anugerah yang telah menopang pelayanan lembaga ini. Tepat pada tanggal 28 November 2025, LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng genap berusia 57 tahun.

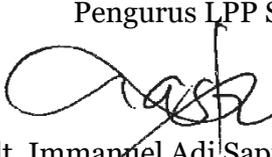
Lima puluh tujuh tahun adalah waktu yang Tuhan izinkan bagi LPP Sinode untuk menjadi "lahan subur" di tengah gereja-Nya. LPP Sinode telah setia dan semoga selalu setia mengemban amanat agung untuk membina dan mengader pelayan-pelayan gereja yang berintegritas, berakar dalam Firman, dan memiliki semangat pelayanan Kristus. Tugas ini adalah panggilan mulia, demi memastikan estafet kepemimpinan dan pelayanan yang misioner terus berjalan.

Perjalanan iman ini adalah kesaksian dan bukti akan setia-Nya Tuhan Yesus Sang Raja Gereja. Atas dasar itulah kami mengajak umat Tuhan untuk turut merayakan penyertaan Kristus, Sang Raja melalui ibadah syukur HUT ke-57 LPP Sinode. Semoga bahan khotbah dan liturgi yang kami kirimkan menjadi berkat bagi kita semua.

Bapak/Ibu/Saudara dapat mendukung pelayanan LPP Sinode dengan mengirimkan persembahan melalui rekening berikut ini:

Giro BCA a.n. GKI SW Jateng QQ LPP Sinode No. 6975405200
Giro BRI a.n. LPP Sinode no. 0029-01-000409-30-9

Salam dan hormat,
Pengurus LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng


Pdt. Immanuel Adi Saputro
Ketua




Erni Ekawati
Sekretaris

lpps.or.id

57 tahun



“Membina dan mengader pelayan-pelayan gereja yang berintegritas, berakar dalam firman, dan memiliki semangat pelayanan Kristus”

Kompleks LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng
Samironobaru No. 77, Kompleks LPPS Yogyakarta
2025

Bahan Khotbah HUT LPP Sinode ke 57**Kristus, Raja yang Membawa Keselamatan****Minggu, 23 November 2025**

Bacaan I: Yeremia 23:1-6
Tanggapan: Mazmur 46
Bacaan II: Kolose 1:11-20
Bacaan Injil: Lukas 23:33-43

Tujuan:

Umat senantiasa mengandalkan Allah sebagai Raja dan Pemimpin hidupnya.

DASAR PEMIKIRAN

- Minggu Kristus Raja adalah penutup tahun liturgi, yang menegaskan kesejatian Yesus Kristus sebagai Raja Semesta Alam yang membawa keselamatan bagi umat manusia. Kesejatian Yesus sebagai Sang Mesias, Tunas Daud, itu sudah dinubuatkan oleh para nabi di masa Perjanjian Lama. Allah, di dalam Sang Kristus, bukanlah hanya seorang raja yang memerintah dan menguasai semesta, melainkan juga yang mengayomi, membimbing, dan merengkuh umat Allah di dalam kebenaran dan keadilan.
- Dengan beriman dan mengikut Kristus, Sang Raja, kita dirangkul dalam keselamatan yang dibawa-Nya. Di dalam iman dan pengharapan kepada Kristus, kita dikuatkan dan dilindungi dalam menjalani ziarah kehidupan di dunia. Demikian pula halnya dengan gereja yang adalah milik Tuhan, tentu dipimpin dan diperlengkapi untuk menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah di dunia, baik di masa kini maupun di masa depan.

KETERANGAN BACAAN

Yeremia 23:1-6

Yeremia 23 terdiri dari dua bagian, yaitu (1) ayat 1-8 yang menubuatkan datangnya “Tunas yang adil” (bagian ini kerap kali dipahami sebagai nubuat mesianik, bahkan oleh orang-orang Yahudi), dan (2) ayat 9-40 yang menubuatkan datangnya nabi-nabi palsu. Yeremia 23 bagian pertama dimulai dengan menyampaikan kecaman Tuhan terhadap para gembala yang membiarkan kondisi “kambing domba gembalaan”-Nya hilang, terserak, dan tercerai-berai. Itu semua adalah akibat dari para gembala yang mengabaikan tugas kegembalaannya. Para gembala ini tentu menunjuk kepada para pemimpin bangsa, yaitu para raja dan pembesar yang membiarkan kondisi bangsa Yehuda dalam keterpurukan dan ketidakadilan sosial, sehingga mereka pun terpecah-belah dan menjadi korban penindasan bangsa lain. Lebih lanjut, Tuhan menegaskan bahwa Ia sendiri akan “mengumpulkan yang tersisa dari kambing domba”-Nya, dan membawa mereka kembali ke padang penggembalaan, agar dapat berkembang biak dan bertambah banyak.

Sebagai solusi permanen atas masalah keterceraiberaian umat itu, Tuhan akan menumbuhkan “Tunas yang adil” (Ibrani: semah saddiq) dari keturunan Daud, yang akan memerintah sebagai raja yang bijaksana dan mewujudkan keadilan dan kebenaran. Sosok Tunas yang adil inilah yang akan mendatangkan keselamatan dan ketenteraman bagi Yehuda maupun Israel – dialah sosok pemersatu kedua bangsa yang terpecah. Sosok Tunas yang adil itu diberi nama: “TUHAN Keadilan Kita” (Ibrani: Yahweh tsidqenu).

Yeremia tentu saja menubuatkan Tunas yang adil ini tanpa menunjuk ke satu sosok tertentu. Namun bagi orang-orang Kristen, kita segera akan memahami sosok Tunas yang adil, raja yang bijaksana, Sang “TUHAN Keadilan Kita” yang dinubuatkan Nabi Yeremia itu sebagai Yesus Kristus. Bagi kita, Yesus-lah Sang Tunas yang Adil dari Daud. Dialah Sang Raja yang Bijaksana itu. Dialah Sang “TUHAN Keadilan Kita”, yang dalam hidup-Nya mengajarkan dan mempraktikkan keadilan, kebijaksanaan, hingga mendatangkan keselamatan dan ketenteraman dalam kehidupan umat-Nya. Penulis kitab Wahyu menggambarkan Tunas Daud itu

sebagai yang layak/dapat “membuka gulungan kitab itu dan membuka tujuh meterainya” (bdk. Wahyu 5:5-6) – yang juga disebut sebagai “Singa dari suku Yehuda” dan “Anak Domba seperti telah disembelih” – dan jelas menunjuk kepada Yesus Kristus.

Mazmur 46

Mazmur Bani Korah ini menggambarkan Allah sebagai perlindungan dan kekuatan. Kalimat “TUHAN Semesta Alam menyertai kita, kota benteng kita ialah Allah Yakub” yang diungkapkan pada ayat 8 kemudian diulangi di ayat 12 menegaskan tema mazmur ini sebagai nyanyian kemenangan yang motivatif. Dalam tradisi agama Yahudi, Gereja Katolik, maupun Gereja Inggris, mazmur ini biasa dinyanyikan dalam doa pagi, untuk membangun rasa percaya diri umat akan perlindungan, kekuatan, dan keselamatan dari Tuhan. Charles Spurgeon, seorang pendeta Gereja Particular Baptist di Inggris menyebut Mazmur 46 sebagai “song of holy confidence” – nyanyian yang membangun rasa percaya diri yang kudus karena perlindungan dari Tuhan.

Dalam mazmur ini, Allah digambarkan sebagai Yang Maha tinggi, yang melenyapkan ancaman peperangan dengan “mematahkan busur panah, menumpulkan tombak, membakar kereta-kereta perang dengan api”. Dengan demikian, Allah dipandang sebagai pencegah terjadinya segala penderitaan, kesusahan, dan pergumulan dalam kehidupan umat, sebagaimana kota benteng melindungi penduduknya dari ancaman serangan musuh.

Kolose 1:11-20

Kolose 1:9-11 merupakan pengharapan Rasul Paulus atas jemaat Kristen di kota Kolose, yang senantiasa ia ungkapkan dalam doa kepada Allah. Paulus memahami bahwa menjalani iman kepada Kristus dan membangun komunitas yang guyub dan penuh kasih tidaklah mudah. Komunitas itu ada di tengah kota yang plural dan dijalani di bawah pemerintahan yang tidak selalu bersikap ramah terhadap mereka. Karena itulah, Paulus mendoakan agar mereka “dikuatkan dengan segala kekuatan oleh kuasa kemuliaan-Nya untuk menanggung segala sesuatu dengan

teknun dan sabar.” Paulus mengingatkan bahwa Kristus telah melepaskan mereka dari kuasa kegelapan dosa ke dalam Kerajaan Allah, sehingga mereka tidak lagi berada di bawah ancaman kuasa dosa.

Selanjutnya, pada ayat 15-20, Paulus memberikan semacam konfesi Kristologis yang memberi gambaran siapa sejatinya Tuhan Yesus Kristus. Ada tiga keutamaan pokok yang Paulus ajarkan mengenai Kristus, yaitu:

- (1) Kristus adalah gambar (Yunani: eikon) Allah yang utama. Allah yang tidak kelihatan menjadi dapat dilihat di dalam diri Kristus. Segala idea tentang kekuasaan (singgasana, kerajaan, pemerintah, dan penguasa) ada di dalam Kristus.
- (2) Kristus adalah Kepala gereja, melalui kebangkitan-Nya dan dalam kepenuhan/keutuhan pribadi Allah yang hadir di dalam diri-Nya.
- (3) Kristus adalah pengantara perdamaian antara Allah dengan manusia dan segala ciptaan, yaitu melalui darah-Nya pada salib. Dengan darah-Nya, umat diselamatkan.

Melalui konfesi Kristologis itu, setiap orang percaya ditolong untuk mengenal Yesus Kristus sebagai gambaran Allah dan kuasa-Nya, mengakui Dia sebagai kepala gereja sepanjang zaman, dan mengalami keselamatan dengan penebusan dari dosa yang dikerjakan-Nya dalam karya salib. Dengan kata lain, Yesus Kristus menyatakan pribadi Allah yang memimpin, menyatukan, dan menyelamatkan umat Allah. Ini menguatkan nubuat Nabi Yeremia mengenai “Tunas yang adil” dari keturunan Daud, yang memimpin, menyatukan, dan menyelamatkan umat Allah.

Lukas 23:33-43

Minggu Kristus Raja – yang mengakhiri kalender gerejawi – tahun ini membawa kita ke episode penyaliban Kristus. Dalam tuturan Injil Lukas, ada beberapa hal yang terjadi pada saat Sang Kristus terpaku (bersama dua orang penjahat di sebelah kanan-kirinya) pada kayu salib, yaitu:

- (1) Para prajurit membuang undi untuk membagi pakaian-Nya.
- (2) Pemimpin-pemimpin Yahudi mengejek Dia.
- (3) Prajurit-prajurit mengolok-olok Dia.

(4) Percakapan antara Yesus dengan kedua penjahat di sisi-Nya.

Mari kita memfokuskan refleksi pada ucapan-ucapan yang muncul, dan juga percakapan antara Yesus dengan kedua penjahat yang disalibkan bersama-Nya. Dialog mereka disajikan di sini:

Pemimpin: Orang lain Ia selamatkan, biarlah sekarang Ia menyelamatkan diri-Nya sendiri, jika Ia adalah Mesias, orang yang dipilih Allah.

Prajurit: Jika Engkau raja orang Yahudi, selamatkanlah diri-Mu!

Penjahat A: Bukankah Engkau Mesias? Selamatkanlah diri-Mu dan kami!

Penjahat B: Tidakkah engkau takut kepada Allah, sebab engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah. ... Yesus, ingatlah aku, apabila Engkau masuk ke dalam kerajaan-Mu.

Yesus: Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.

Dari ucapan-ucapan dan dialog di atas, kita melihat bahwa baik para pemimpin Yahudi, para prajurit Romawi, dan juga penjahat yang pertama sebenarnya telah secara tidak langsung mengucapkan bahwa Yesus berkuasa menghadirkan keselamatan. Hanya saja, ungkapan itu diekspresikan sebagai ejekan atau cemoohan, bukan sebagai sebuah pengakuan. Ironisnya, penjahat kedua, yang membela Yesus dari cemoohan dengan menyatakan ketidakbersalahan-Nya, justru tidak meminta dirinya diselamatkan dari hukuman yang keji itu. Ia hanya meminta Yesus untuk mengingat dia (bukan menyelamatkannya, karena dia sadar, sudah sepatutnya dia dihukum mati). Dan dari mulut penjahat kedua ini pula muncul pengakuan bahwa Yesus adalah raja, ketika dia berkata, "... apabila Engkau masuk kerajaan-Mu."

Episode penyaliban Sang Kristus yang memilukan rupanya justru menghadirkan sesuatu yang luar biasa: sebuah

konfesi atau pengakuan bahwa Yesus Kristus adalah raja! Satu hal yang luar biasa adalah bahwa pengakuan itu justru keluar dari mulut seorang penjahat yang dihukum mati bersama Yesus, akibat kejahatannya. Tapi, dia bukan sembarang penjahat! Dia adalah penjahat yang takut akan Allah, yang menyadari kesalahannya, dan yang kemudian mengakui Kristus sebagai Raja. Dari mulut seorang penjahat kita justru mendapatkan kesaksian bahwa Yesus, Sang Kristus, adalah Raja yang membawa keselamatan!

POKOK DAN ARAH PEWARTAAN

Nubuat Nabi Yeremia dan nyanyian Bani Korah memberi keyakinan bahwa Allah adalah raja yang membawa kebenaran, keadilan, perlindungan, kekuatan, dan keselamatan. Rasul Paulus, seorang ahli Taurat yang akhirnya percaya bahwa Yesus adalah Sang Mesias, mengajarkan bahwa Sang Kristus adalah Gambar Allah yang berkuasa memimpin, Kepala gereja yang mempersatukan, dan Pengantara pendamaian yang menyelamatkan.

Mengakhiri tahun liturgi kali ini, umat Allah diajar untuk tetap mengandalkan Allah sebagai pemimpin kehidupan. Di dalam Yesus Kristus, Raja yang membawa keselamatan, Allah senantiasa melindungi dan memberi kekuatan bagi umat-Nya untuk melanjutkan ziarah di jalan kehidupan. Kristus-lah Sang Raja! Dialah yang melindungi, menguatkan, dan menyelamatkan kita!

KHOTBAH JANGKEP BAHASA INDONESIA

KRISTUS, RAJA YANG MEMBAWA KESELAMATAN

Ibu, Bapak, juga Mbak, dan Mas yang terkasih di dalam Tuhan Yesus Kristus,

Sosok seorang pemimpin yang kita dambakan – entah itu pemimpin negara, pemimpin daerah, pemimpin di tempat kerja, maupun pemimpin di gereja dan masyarakat – tentu bukanlah seseorang yang hanya bisa menyuruh-nyuruh atau menuntut ini itu dari orang-orang yang dipimpinya. Seorang pemimpin tentu juga didambakan menjadi seorang pengayom atau pelindung, yang selalu hadir menjaga orang-orang yang dipimpinya, bahkan berani “pasang badan” ketika ada ancaman bahaya datang. Layaknya seorang gembala, seorang pemimpin diharapkan mampu mengumpulkan, membimbing, dan menyejahterakan domba-dombanya. Ibarat sebuah kota benteng, dindingnya yang kokoh dan ketangguhan menarar-menaranya diharapkan bisa melindungi dari serangan musuh atau bencana alam. Sebagaimana seorang raja yang bijak dan berkuasa, seorang pemimpin diharapkan bisa mempersatukan dan menegakkan kebenaran dan keadilan bagi seluruh bangsa yang dia pimpin.

Seorang raja yang tidak mampu menghadirkan mengayomi dan melindungi, serta tidak dapat membawa kesejahteraan dan keselamatan bagi rakyatnya, akan kehilangan kepercayaan. Mungkin dia masih memiliki takhta dan jabatannya, tapi tidak lagi memiliki respek dan rasa hormat dari rakyatnya. Seorang raja yang tidak mampu menghadirkan shalom (kedamaian dan keselamatan) bagi negeri yang dipimpinya niscaya akan menjadi bulan-bulanan dari musuh-musuhnya.

Umat yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus,

Nabi Yeremia menyampaikan kecaman Tuhan terhadap para gembala yang membiarkan kondisi “kambing domba gembalaan”-Nya hilang, terserak, dan tercerai-berai. Itu semua adalah akibat dari para gembala yang mengabaikan tugas

kegembalaannya. Para gembala ini tentu menunjuk kepada para pemimpin bangsa, yaitu para raja dan pembesar kerajaan Yehuda, yang membiarkan kondisi bangsa itu dalam keterpurukan dan ketidakadilan sosial. Akibatnya, mereka pun terpecah-belah dan menjadi korban penindasan bangsa lain. Lebih lanjut, Tuhan menegaskan bahwa Ia sendiri akan mengumpulkan yang tersisa dari kambing domba-Nya, dan membawa mereka kembali ke padang penggembalaan, agar dapat berkembang biak dan bertambah banyak.

Sebagai solusi permanen atas masalah keterceraiberaian umat itu, Tuhan akan menumbuhkan “Tunas yang adil” dari keturunan Daud, yang akan memerintah sebagai raja yang mampu mewujudkan keadilan dan kebenaran. Sosok Tunas yang adil inilah yang akan mendatangkan keselamatan dan ketenteraman bagi Yehuda maupun Israel – menjadi sosok pemersatu kedua bangsa yang terpecah. Sosok Tunas yang adil itu diberi nama: “TUHAN Keadilan Kita”.

Yeremia tentu saja menubuatkan Tunas yang adil ini tanpa menunjuk ke satu sosok tertentu. Namun bagi orang-orang Kristen, kita segera akan memahami sosok Tunas yang adil yang dinubuatkan Nabi Yeremia itu sebagai Yesus Kristus. Bagi kita, Yesus-lah Sang Tunas yang Adil dari Daud. Dialah Sang “TUHAN Keadilan Kita”, yang dalam hidup-Nya mengajarkan dan mempraktikkan keadilan, kebijaksanaan, hingga mendatangkan keselamatan dan ketenteraman dalam kehidupan umat-Nya.

Sebagaimana nubuat Nabi Yeremia mengenai “Tunas yang adil” dari keturunan Daud, yang memimpin, menyatukan, dan menyelamatkan umat Allah, Paulus menyatakan konfesi atau pengakuan imannya tentang siapa Yesus di matanya. Konfesi Kristologis Paulus itu menyimpulkan pribadi Kristus sebagai gambar Allah yang utama, sebagai kepala gereja, dan sebagai pengantara perdamaian antara Allah dan manusia. Melalui konfesi Kristologis itu, setiap orang percaya ditolong untuk mengenal Yesus Kristus sebagai gambaran Allah dan kuasa-Nya, mengakui Dia sebagai kepala gereja sepanjang zaman, dan mengalami keselamatan dengan penebusan dari dosa yang dikerjakan-Nya dalam karya salib. Dengan kata lain,

Yesus Kristus menyatakan pribadi Allah yang memimpin, menyatukan, dan menyelamatkan umat Allah.

Senada dengan Nabi Yeremia dan Rasul Paulus, pemazmur menggambarkan Allah sebagai kota benteng yang kokoh, yang memberikan perlindungan dan kekuatan, serta melenyapkan ancaman peperangan dengan “mematahkan busur panah, menumpulkan tombak, membakar kereta-kereta perang dengan api”. Dengan demikian, Allah dipandang sebagai Pemimpin yang mampu mencegah terjadinya segala penderitaan, kesusahan, dan pergumulan dalam kehidupan umat, sebagaimana kota benteng menyelamatkan penduduknya dari ancaman serangan musuh. Dengan perlindungan dan kekuatan-Nya, Allah menghadirkan shalom – kedamaian dan keselamatan – bagi segenap umat-Nya.

Sahabat-sahabat terkasih,

Episode penyaliban Sang Kristus yang memilukan rupanya justru menghadirkan bagi kita sesuatu yang luar biasa: sebuah konfesi atau pengakuan bahwa Yesus Kristus adalah raja! Satu hal yang luar biasa adalah bahwa pengakuan itu justru keluar dari mulut seorang penjahat yang dihukum mati bersama Yesus, akibat kejahatannya. Tapi, dia rupanya bukan sembarang penjahat! Dia adalah penjahat yang kini takut akan Allah, yang sudah menyadari kesalahannya, dan yang kemudian mengakui Kristus sebagai Raja. Dari mulut seorang penjahat kita justru mendapatkan kesaksian bahwa Yesus, Sang Kristus, adalah Raja yang membawa keselamatan!

Dari ucapan-ucapan dan dialog dalam bacaan Injil hari ini, kita melihat bahwa baik para pemimpin Yahudi, para prajurit Romawi, dan juga penjahat yang pertama sebenarnya telah secara tidak langsung mengucapkan bahwa Yesus berkuasa menghadirkan keselamatan. Hanya saja, ungkapan itu mereka ekspresikan sebagai ejekan atau cemoohan, bukan sebagai sebuah pengakuan. Ironisnya, penjahat kedua, yang membela Yesus dari cemoohan dengan menyatakan ketidakbersalahan-Nya, justru tidak meminta dirinya diselamatkan dari hukuman yang keji itu. Ia hanya meminta Yesus untuk mengingat dia (bukan menyelamatkannya, karena dia sadar, sudah sepatutnya dia dihukum mati). Dan dari mulut penjahat kedua ini pula muncul

pengakuan bahwa Yesus adalah raja, ketika dia berkata, "... apabila Engkau masuk kerajaan-Mu."

Saudaraku, dalam karya salib Kristus kita mendapatkan keselamatan sejati. Melalui pengurbanan diri-Nya, kita menemukan sosok Raja yang membawa keselamatan, yang bukan hanya menjaga dan melindungi, tetapi juga mau berkorban. Dalam Kristus Yesus kita menemukan sosok diri Allah yang memimpin, mempersatukan, dan menyelamatkan umat-Nya.

Bapak, Ibu, dan Saudara-saudara, umat yang dipimpin dan dikasihi Sang Kristus,

Mengakhiri tahun liturgi kali ini, pada ibadah Minggu Kristus Raja ini, umat Allah diajar untuk tetap mengandalkan Allah sebagai pemimpin kehidupan. Dalam perjuangan kehidupan yang semakin keras, ketidakpastian yang kerap kali muncul di jalan kehidupan kita, kita diingatkan bahwa laku hidup kita bukannya tanpa pimpinan dan tanpa arah. Kita berjalan bersama-sama dengan segenap umat Allah di bawah pimpinan Kristus. Di dalam Yesus Kristus, Raja yang membawa keselamatan, Allah senantiasa melindungi dan memberi kekuatan bagi umat-Nya untuk melanjutkan ziarah di jalan kehidupan.

Sabda ini juga menguatkan kita sebagai gereja Tuhan. Dalam rupa-rupa pergumulan dan tantangan, kita peroleh keyakinan bahwa gereja, yang adalah milik Tuhan, juga senantiasa dituntun dan dipimpin-Nya untuk menghadirkan tanda-tanda kerajaan Allah di dunia. Tuhanlah yang akan menyediakan apa yang diperlukan gereja saat ini dan di masa depan – baik kebutuhan finansial, kebutuhan daya dan talenta pelayanan, serta kebutuhan-kebutuhan lain. Gereja harus terus menjadikan Kristus pemimpin kehidupan bergereja dengan segala dinamikanya. Mengakhiri tahun liturgis gereja kali ini, sebelum kita menyongsong Masa Adven yang penuh pengharapan, mari kita menyerukan keyakinan iman kita: "Kristus-lah Sang Raja! Dialah yang melindungi, menguatkan, dan menyelamatkan kita!" Amin.

**Liturgi Minggu Kristus Raja
HUT ke-57
Lembaga Pembinaan dan Pengaderan Sinode GKJ
dan GKI SW Jateng**

“Kristus, Raja yang Membawa Keselamatan”

Keterangan

PF: Pelayan Firman

U: Umat

PL: Pelayan Liturgi

M: Majelis (Pnt/Dkn)

PERSIAPAN

- Pemusik mengalunkan nyanyian gerejawi
- Pembacaan pokok-pokok warta jemaat oleh Majelis
- Prosesi lilin (*Majelis menyalakan lilin*)
- Umat bersaat teduh pribadi

A. UMAT BERHIMPUN

Pengantar

(umat duduk)

PL: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, Yesus Kristus adalah Raja Semesta Alam. Ia membawa keselamatan bagi seluruh ciptaan Allah. Di dalam Kristus, Allah memerintah dan menguasai semesta dengan mengayomi, membimbing, dan merengkuh umat-Nya di dalam kebenaran dan keadilan. Hari ini gereja-gereja di seluruh dunia memuliakan Dia, Sang Raja melalui ibadah Minggu Kristus Raja Semesta Alam. Mari semua merayakan keselamatan yang dinyatakan oleh Dia, Sang Raja Mulia.

Nyanyian Umat

(umat berdiri)

NKB 5:12 “Seluruh Dunia, Hai Nyanyikanlah”

- 1) Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Allahku!
Setinggi langitlah pujian bergema;
pun bumi tak lelah menaikkan sembah.
Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Allahku!

- 2) Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Rajaku!
Gereja bermazmur penuh dengan syukur,
khususnya hatimu memuji tak jemu.
Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Rajaku!

Votum

PF: Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, pencipta, penyelamat, dan pemelihara seluruh ciptaan-Nya.

U: (*menyanyikan*) **Amin, amin, amin**

Salam

PF: Tuhan beserta Saudara

U: **Dan menyertai saudara juga**

Kata Pembuka

(umat duduk)

PL: Apa yang terlintas di dalam alam pikir kita saat mendengar kata Raja? Seorang Raja kerap digambarkan sebagai sosok yang berwibawa, hebat, kaya raya, serta di kelilingi para punggawa. Sosok semacam itu tidak tampak dalam diri Yesus Kristus Tuhan kita, sekalipun Ia adalah Raja Semesta Alam. Ia menampakkan diri sebagai sosok sederhana, merakyat, rendah hati dan pengampun. Dengan cara demikian kehidupan dipersatukan dalam rengkuhan kasih.

Tema ibadah Minggu Kristus Raja Semesta Alam hari ini adalah “Kristus, Raja yang Membawa Keselamatan”. Dalam ibadah ini, kita juga bersyukur atas rahmat Sang Raja bagi gereja-Nya, khususnya bagi GKJ dan GKI SW Jateng. Di dua Sinode ini, Tuhan mendirikan Lembaga Pembinaan dan Pengaderan atau dikenal dengan sebutan LPP Sinode. Pada tahun ini LPP Sinode berusia 57 tahun. Semoga perjalanan bersama dua Sinode dalam membina dan mengader menjadikannya mampu menggerakkan umat Allah supaya taat dan setia kepada Tuhan Yesus Kristus, Sang Raja Semesta Alam.

Nyanyian Umat

PKJ 184:1-2 Nama Yesus Termulia

1. Nama Yesus termulia di atas segala nama,
agar di dalam nama-Nya semuanya menyembah.
Yang di bumi dan di sorga tekuk lutut memuliakan.
S'gala lidah pun berkata: Yesus Kristus itu Tuhan.
Terpuji nama-Nya, terpuji nama-Nya,
sembah dan pujilah Raja alam semesta.
Yang di bumi dan di sorga tekuk lutut memuliakan.
S'gala lidah pun berkata: Yesus Kristus itu Tuhan.
2. Masih banyak manusia yang tak mengenal nama-Mu,
suruh hamba yang setia kerja dan bertekun.
Tuhan, pakailah diriku menyebarkan kes'lamatan.
Kata dan perbuatanku mencerminkan firman Tuhan.
Terpuji nama-Nya, terpuji nama-Nya,
kupuji, kusembah Raja alam semesta.
Tuhan, pakailah diriku menyebarkan kes'lamatan.
Kata dan perbuatanku mencerminkan firman Tuhan.

Doa Pengakuan Dosa

PL: Saudara-saudari, Kristus Sang Raja Semesta Allah menghendaki semua ciptaan-Nya selamat. Keselamatan terwujud di dalam kehidupan bersama yang saling bina dan saling jaga. Kita memahami bahwa untuk melakukannya diperlukan segala daya dan upaya. Kita sadar akan aneka cela dan dosa yang membuat rencana penyelamatan Allah bisa sirna. Di hadapan Sang Raja, dipersilahkan memohon ampunan-Nya. Berdoalah dan mohon belas kasih Allah yang sempurna.

Tuhan Yesus Kristus, Engkalah Raja Semesta Alam, pencipta, penyelamat dan pemelihara segala ciptaan, ampunilah umat-Mu yang berdosa ini.

U: **Sang Raja Mulia, kasihanilah kami.**

PL: Engkaulah Allah yang menyatakan anugerah keselamatan melalui karya di Golgota. Kasihanilah kami bila kami enggan membagikan anugerah bagi sesama ciptaan.

U: **Sang Raja Mulia, kasihanilah kami.**

PL: Ya Tuhan Yesus, Engkaulah Raja Semesta Alam yang bangkit dari alam maut dan duduk di sebelah kanan Allah Bapa. Kelak, Engkau akan datang kembali untuk menghakimi dan membarui segala sesuatu, agar kami mampu merayakan kehidupan dan menyambut kematian di dunia ini dalam iman, pengharapan dan kasih. Ya Kristus Tuhan, kasihanilah kami dan kepada-Mu kami berdoa.

U: **Amin**

Nyanyian Umat

PKJ 36 “Yesus Raja Damai”

- 1) Yesus, Raja Damai, Tuhan Mahakasih, sambut kami ini dalam rahmat-Mu.
- 2) Buanglah, ya Tuhan, dosa-dosa kami, rantai kuasa jahat Kau putuskanlah!
- 3) Tumpaslah, ya Tuhan, kuasa kegelapan, hingga tak tersisa dampak dayanya.

Berita Anugerah

(umat berdiri)

PF: Kristus, Sang Raja menyatakan anugerah-Nya. Terimalah berita anugerah dari Tuhan sebagaimana ditulis dalam Kolose 1:13-14, “Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang terkasih; di dalam Dia kita memiliki penebusan, yaitu pengampunan dosa”. Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah**

Nyanyian Umat

KJ 247:1-3 “Sungguh Kerajaan Allah”

- 1) Sungguh, Kerajaan Allah di bumi tak kalah.
Yesus yang bangkit dilantik menjadi kepala.
Ia menang; g'lapmu menjadi terang:
Lihatlah fajar menyala.
- 2) Sambil menyangkal dirimu tetaplah percaya.
Jangan pengharapan hilang di p'rang dan bahaya.
Biar gentar, hatimu pun berdebar,
Akhirnya kamu berjaya.
- 3) Akhirnya Yesus memulihkan orang terluka,
kaumnya lepas dari nista, sengsara dan duka.
Nantikanlah hari kedatangan-Nya:
Langit gemilang terbuka!

B. PELAYANAN FIRMAN

Doa Pelayanan Firman

(umat duduk)

(PF menaikkan doa)

Pembacaan Alkitab

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari Yeremia 23:1-6

Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan Mazmur 46

(membaca Mazmur 46).

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari Kolose 1:11-20

Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari Lukas 23:33-43

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya.

U: (menyanyikan HALELUYA)

Khotbah **“Kristus, Raja yang Membawa Keselamatan”**

Saat Hening

Pengakuan Iman (umat berdiri)

M: Marilah dengan bangkit berdiri dan penuh penghayatan, bersama seluruh umat Allah, kita mengucapkan ikrar percaya kita yaitu Pengakuan Iman Rasuli yang demikian.....

U: (mengucapkan bersama)

Doa Syafaat (umat duduk)

(PF menaikkan doa syafaat diakhiri dengan doa Bapa Kami)

U: (doa syafaat diakhiri dengan mengucapkan/menyanyikan bersama “Doa Bapa Kami”)

C. PELAYANAN PERSEMBAHAN

Nas Persembahan

M: Pemeliharaan Tuhan nyata dalam hidup kita. Maka bersama kita mengucapkan: Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu (1 Tesalonika 5:18). Dengan penuh syukur kita naikkan persembahan bagi Tuhan.

Nyanyian Umat

PKJ 146:1-3 “Bawa Persembahanmu”

- 1) Bawa persembahanmu dalam rumah Tuhan dengan rela hatimu, janganlah jemu.
Bawa persembahanmu, bawa dengan suka.
Reff:
Bawa persembahanmu, tanda sukacitamu.
Bawa persembahanmu, ucaplah syukur.

- 2) Rahmat Tuhan padamu tidak tertandingi oleh apa saja pun dalam dunia.
Kasih dan karunia sudah kau terima. Reff:
- 3) Persembahkan dirimu untuk Tuhan pakai agar Kerajaan-Nya makin nyatalah.
Damai dan sejahtera diberikan Tuhan.

Doa Persembahan

(umat berdiri)

(M menaikkan doa persembahan)

M: Tuhan Yesus, Sang Raja, Engkaulah pemilik dari segala yang ada. Kami bersyukur untuk segala karunia yang Kau berikan. Maka bersama penulis kitab Amsal, kami menaikkan doa demikian: Dua hal aku mohon kepada-Mu, jangan itu Kautolak sebelum aku mati, yakni: Jauhkanlah dariku kecurangan dan kebohongan. Jangan berikan kepadaku kemiskinan atau kekayaan. Biarkanlah aku menikmati makanan yang menjadi bagianku. Supaya, jangan kalau aku kenyang, aku menyangkal-Mu dan berkata: Siapa Tuhan itu? Atau, kalau aku miskin, aku mencuri, dan mencemarkan nama Allahku¹. Terima kasih ya Tuhan, Sang Raja mulia. Dalam nama Tuhan Yesus, kami berdoa.

U: **Amin**

D. PENGUTUSAN

Nyanyian Umat

NKB 207: 1-3 “Taat, Setia, Bertekad Yang Bulat”

- 1) Taat, setia, bertekad yang bulat,
itulah janji Tuhan padamu.
Di bawah panji yang mulia berdaulat,
kami ‘kan angkat perang bagimu.
Reff. Angkat semboyan, jangan diamkan!
Tiup serunai dan maju terus!
Angkat semboyan, jangan diamkan!
Kristuslah Raja serta Penebus!

¹ Amsal 30:7-9 TB2 LAI

- 2) Taat, setia, teguh bersekutu dengan Engkau, ya Pemimpin besar. Kar'na penuh kasih sayang pada-Mu kami sedikit pun tidak gentar. Reff.
- 3) Taat, setia, ya Raja abadi, pimpinlah kami berjuang terus. Tundukkanlah kehendak hati kami, buat di sana takhta-Mu kudus. Reff.

Pengutusan

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

U: Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan.

PF: Jadilah saksi Kristus

U: Syukur kepada Allah

PF: Terpujilah Tuhan

U: Kini dan selamanya

Berkat

PF: Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan.

U: (menyanyikan) Haleluya! (5x), Amin! (2x)

KHOTBAH JANGKEP BAHASA JAWA

SANG KRISTUS RATUNING KAWILUJENGAN

Pasamuwan ingkang dipun tresnani déning Gusti,

Kita sami mbetahaken pamimpin (wonten ing masyarakat utawi wonten ing greja) ingkang saged ngayomi, mimpin kanthi wicaksana lan sumadya berkurban kanggé kasaénanipun masyarakat ingkang dipun pimpin. Kadosdéné pangèn ingkang kanthi kendel njagi ménda-méndanipun saking sadaya bebaya. Kadosdéné betheng ingkang kiyat lan aman tumrap tiyang ingkang ngayom/ngungsi ing saklebetipun. Kadosdéné ratu ingkang sembada lan wicaksana, ingkang tansah mujudaken kaadilan tumrap sadaya rakyatipun.

Ratu ingkang boten saged ngayomi lan boten saged mujudaken karaharjaning gesang punika boten badhé dipun pitadosi lan dipun andelaken déning rakyatipun. Sinaosa mbok manawi taksih jumeneng ratu ananging boten dipun ajèni lan dipun urmati déning rakyatipun. Pamimpin ingkang boten saged mujudaken shalom (tentrem rahayu lan kawilujengan) ing negarinipun mesthi gampil dipun kawonaken déning para mengsahipun.

Pasamuwan kagunganipun Sang Kristus,

Nabi Yeremia nélakaken pangandikanipun Gusti dhateng para pangen ingkang njalari ménda-méndanipun sami tumpes lan kocar-kacir. Sadaya punika amargi para pangèn nglirowakaken tanggel jawabipun. Para pangèn punika dados gambaranipun para pamimpining bangsa, inggih punika para ratu lan pangarsaning Kraton Yehuda, ingkang njalari bangsanipun nandhang kasisahan lan kacilakan. Saklajengipun, Gusti Allah nandhesaken bilih Panjenenganipun badhé ngempalaken malih ménda-ménda (umat) ingkang sinebar, lan dipun wangsulaken malih dhateng negarinipun dupados saged tangkar tumangkar.

Gusti prasetya badhé nuwuhaken Tunas ingkang adil, inggih punika turunipun prabu Dawud, ingkang badhé ngerèh umatipun Gusti. Tunas ingkang adil punika badhé ndhatengaken kawilujengan lan tentrem rahayu tumrap bangsa Yehuda dalah

bangsa Israel, badhé nyatunggilaken kekalihipun. Panjenenganipun badhé sinebat “Pangéran, Juru Slamet kita” (ayat 6).

Tumrap tiyang Kristen, Tunas ingkang adil punika dipun pitadosi sampun dipun tetepi wonten ing Sang Kristus Yésus. Gusti Yésus punika Tunas ingkang adil, turunipun prabu Dawud. Gusti Yésus punika, Juru Wilujeng kita. Panjenenganipun paring piwucal lan tuladha bab kaadilan, kawicaksanan, kasetyan ingkang dhatengaken kawilujengan lan tentrem rahayu tumrap umatipun.

Kadosdéné pamecanipun Nabi Yeremia bab Tunas ingkang adil punika, rasul Paulus nélakaken pangakenipun bilih Gusti Yésus punika gambar/citranipun Allah ingkang boten katingal, ingkang pambajeng, ingkang utama. Gusti Yésus punika Sesirahing pasamuwan, dados pantara ing antawisipun Allah lan manungsa. Kanthi pangaken (konfesi Kristologis) punika, para pitados saged mangretos bilih Sang Kristus punika citranipun Gusti Allah piyambak, Sesirahing pasamuwan lan gesangipun. Para pitados tansah ngugemi kapitadosan dhumateng Sang Kristus lan nampi panebusan lan kawilujengan. Gusti Yésus punika dados Pemimpin utawi Sesirah ingkang mimpin, nyatunggilaken lan milujengaken umatipun.

Kadosdéné Nabi Yeremia, rasul Paulus lan Juru masmur nggambaraken Gusti Allah minangka kitha betheng ingkang kiyat, ingkang saged ngayomi lan nebihaken saking bebaya. Pramila Gusti Allah punika Pamimpin ingkang nguwalaken umatipun saking panandhang lan kasisahan. Gusti Allah paring shalom (tentrem rahayu) dhateng sadaya umatipun.

Para sadhèrèk ingkang kinasih,

Pakaryan salib ingkang nggegirisi punika saèstu nelakaken bab ingkang wigati: satunggaling pangaken bilih Gusti Yésus Kristus punika Ratu! Pangaken punika kawedal saking pocapanipun satunggaling penjahat ingkang kaukum sesarengan kaliyan Gusti Yésus. Sinaosa naté nglampahi bab ingkang awon ananging tiyang punika ngrumaosi kalepatanipun lan nélakaken raos urmat dhumateng Gusti lan ngakeni Panjenenganipun punika Ratu ingkang paring kawilujengan.

Saking aturipun para imam dalah pamimpin Yahudi, para prajurit saha satunggaling durjana ingkang sinalib sesarengan kaliyan Gusti Yésus, sejasosipun sampun ketingal bilih Gusti Yésus punika kagungan panguwaos. Ananging bab punika dipun lairaken kanthi pamoyok, sanès pangaken. Saèstu narik kawigatosan, durjana ingkang mbelani Gusti Yésus punika boten nyuwun dipun slametaken saking paukuman salib. Piyambakipun namung nyenyuwun supados Gusti Yésus kepareng émut dhateng piyambakipun, “Dhuh Yésus, mugè panjenengan karsa ngèngeti dhateng kawula, manawi Panjenengan rawuh jumeneng Raja” (ayat 42).

Para sadhèrèk, ing salebeting pakaryan Salib kita pinaringan kawilujengan ingkang sejati. Lumantar pangurbananipun Sang Kristus, kita pinanggih kaliyan Ratu ingkang saged paring kawilujengan, boten namung ngayomi ananging karsa ngurbanaken sariranipun kanggé kita. Wonten ning Sang Kristus, kita manggihi Pamimpin ingkang mimpin, nyatunggilaken lan milujengaken umatipun.

Para sadhèrèk ingkang kinasih,

Mungkasi Taun Liturgi punika, ing Minggu Kristus Raja, kita sami nampi piwucal supados tansah ngandelaken Gusti minangka pamimpining gesang kita. Wonten ing salebeting perjuangan ing gesang ingkang sangsaya awrat saha kawontenan ingkang boten gumathok, kita kaèngetaken bilih gesang kita punika sanès gesang ingkang tanpa arah. Kita lumampah sesarengan kaliyan para kagunganipun Gusti kanthi dipun pimpin déning Gusti. Wonten ing Sang Kristus, Ratu sumbering kawilujengan, Gusti Allah tansah ngayomi lan paring kekiyatan supados kita saged nglajengaken lelampahan ing gesang punika.

Sabdaniipun Gusti punika ugi nyantosakaken pasamuwanipun (gréja). Ing ngadhepi rupi-rupi pepalang lan panandhang, kapitadosan kita kiniyataken amargi kita sadaya punika kagunganipun Gusti. Pramila Gusti badhé tansah nuntun lan ngayomi gesang kita supados saged mujudaken Kratoning Allah. Gusti Allah piyambak ingkang badhé nyawisaken punapa ingkang dipun betahaken déning umatipun. Greja kedah tansah pitados dhumateng Sang Kristus minangka Pamimpin lan

Sesirahipun. Mungkasi taun liturgi punika, sakderengipun kita lumebet ing mangsa Adven ingkang kebak pangajeng-ajeng, sumangga sami ngundhangaken kapitadosan kita: Sang Kristus punika saèstu Raja! Panjenenganipun ingkang ngayomi, ngiyataken lan milujengaken kita! Amin

Tata Ibadah Minggu Kristus Raja
HUT ke-57
Lembaga Pembinaan dan Pengaderan Sinode GKJ
lan GKI SW Jateng

“Sang Kristus, Ratu ingkang Ngasta Kawilujengan”

Katrangan

PS: Pelados Sabda

Psw: Umat

PL: Pelados Liturgi

P: Pradata (Pnt/Dkn)

PECAWISAN

- Juru Musik ngungelaken tetembangan gerejawi
- Pamaosing warta pasamuwan déning pradata
- Prosesi lilin (*Pradata nyumet lilin*)
- Pasamuwan lumebet ing wekdal Ening sacara pribadi

A. PASAMUWAN NYAWIJI (pasamuwan lenggah)

PL: Para sadhèrèk ingkang kinasihan déning Gusti, Yésus Kristus punika Ratuning jagad. Panjenenganipun ingkang ngasta kawilujengan dhateng sedaya titahipun. Wonten ing Sang Kristus, Gusti Allah dhawuh lan nguwaosi jagad kanthi ngayomi, nuntun, lan ngregem gesang umatipun ing kayektèn lan kaadilan. Dinten punika gréja-gréja ing saindhengin jagad ngluhuraken Panjenenganipun Sang Ratuning gesang lumantar ibadah Minggu Kristus Raja Semesta Alam. Sumangga kita sami ngriyaya kawilujengan ingkang sampun kebar lumantar Panjenenganipun, Sang Ratuning kamulyan.

Kidung Pasamuwan (pasamuwan Jumeneng)

KPJ 16:1-3 “Langit Tansah Nyariosken”

- 1) Langit tansah nyariyosken kamulyane Hyang Agung, wah akasa mratelakken yasaning astanipun.
Rinten dalu tan kendhat, wartanya ngebakirat.
- 2) Sanadyan datan wicanten tan wonten tetembungan,

ning samangsa dèn tilingken tansah nggunggung Pangéran.

Paseksinya nyrambahi ing salumahing bumi.

- 3) Pangéran murbéng jagad-rat kang ngrimati pra titah.
Surya kang mlampah tan kendhat, nggih krana rèhing Allah.
Saliring kang dumadi nélakken sihing Gusti.

Votum

PS: Pitulungan kita punika ing asmanipun Gusti, ingkang akarya, milujengan lan ngrimati sedaya ingkang katitahaken.

Psw: **(ngidungan) Amin, amin, amin**

Salam

PS: Gusti nunggil sadhèrèk sedaya

Psw: **Lan nunggil ing panjenengan**

Pambuka

(Pasamuwan Lenggah)

PL: Punapa ingkang kagalih ing pangangen-angen kita nalika mireng tembung Ratu? Satunggaling ratu ingkang kagambaraken minangka piyayi ingkang nggadahi pangribawa, ngédap-édapi, sugih sarta dikupeng déning para punggawa. Ananging menawi nyawang Gusti Yésus, kita mboten manggihaken gegambaran ingkang mekaten, senajan Panjenenganipun punika Ratuning jagad. Kepara Gusti Yésus nedahaken minangka piyayi ingkang prasaja, kersa srawung kalih sinten kémawon, andhap asor lan kebak ing pangapuntèn. Kanthi cara mekaten, gesang punika katunggilaken ing pangrengkuhing katresnan.

Jejer ibadah Minggu Kristus Raja Semesta Alam dinten punika “Kristus, Ratu ingkang ngasta Kawilujengan”. Ing salebeting ibadah punika kita ugi ngaturaken panuwun sokur awit sih nugrahanipun Sang Ratu dhateng gréjanipun, mirunggan tumrap GKJ lan GKI SW Jateng. Lumantar kalih Sinode punika, Gusti Allah mbangun adeging Lembaga Pembinaan dan Pengaderan utawi

ingkang kasebat LPP Sinode. Ing tahun punika LPP Sinode jangkep umur 57 tahun. Mugi-mugi lampahing kalih Sinode ing salebeting nindakaken pembinaan lan pengkaderan sangsaya nyagedaken umatipun Gusti sami tansah mbangun turut lan nedahaken kasetyanipun dhumateng Gusti Yésus Kristus, Sang Ratuning Jagad.

Kidung Pasamuwan

KPJ 404:1, 4 Gusti Yésus Ratu Adil

- 1) Gusti Yésus Ratu Adil, panetep panata gami kang mengku sajadat rat.
Sagung ilat badhé nyebut,
sakathahing dhengkul sujud
mring Gustining praumat,
mring Gustining praumat.
- 4) Mila sampun ta semados, mbok inggih samnya pitados
mring Gusti Ratu kita.
Pinundhia trus ing batos,
de Kang Kwasa karsa dados
Juru Pamarta kita
Juru Pamarta kita

Pandong Pangakening Dosa

PL: Para sadhèrèk, Kristus Sang Ratuning Jagad ngersakaken sedaya titahipun nampi kawilujengan. Kawilujengan kebar ing salebeting gesang sesarengan lumantar sami bangun lan sami njagi setunggal lan setunggalipun. Kita mangertosi bilih kanggé mujudaken perkawis punika kabetahaken kekiyatan lan pambudidaya. Kita mangertos bilih manéka werni cacat lan dosa saged njalari sirnaning rancangan kawilujenganipun Gusti Allah. Ing ngarsanipun Ratuning jagad, sumangga kita sami nyuwun sih pangapuntenipun. Tansaha dedonga lan nyuwun kawelasanipun Gusti Allah ingkang sampurna.

Gusti Yésus, Paduka punika Ratuning Jagad, ingkang sampun akarya, milujengaken lan ngrimati sedaya titah,

Paduka kersaa paring pangapunten dhumateng pasamuwan Paduka ingkang nglampahi dosa punika.

Psw: **Sang Ratu Kamulyan, Paduka welasi kawula.**

PL: Paduka punika Allah ingkang sampun mbabar sih nugrahaning kawilujengan lumantar pakaryan ing redi Golgota. Paduka welasi kawula menawi taksih owel andum kanugrahan ingkang Paduka paringaken dhateng titah sanèsipun.

Psw: **Sang Ratu Kamulyan, Paduka welasi kawula.**

PL: Dhuh Gusti Yésus, Paduka punika Ratuning jagad ingkang wungu saking jagading pepejah lan sampun pinarak wonten ing tengenipun Allah Sang Rama Inkang Mahakawasa. Ing pungkasaning jaman, Paduka badhé rawuh malih lan ngadili saha nganyaraken sedaya ingkang sampun katitahaken, supados kawula sami kasagedaken ngriyaya gesang lan mapag pejah ing jagad punika ing salebeting kapitadosan, pangajeng-ajeng lan katresnan. Dhuh Sang Kristus, Gusti kawula, Paduka welasi kawula lan namung dhumateng Paduka kawula dedonga

Psw: **Amin**

Kidung Pasamuwan

KPJ 44:1-3 “Aku Wong Kang Dosa”

- 1) Aku wong kang dosa, ngungsi maring Gusti, temahan den sucekna, srana rahe kang suci.
Reff:
Sang Kristus Gusti, Panebus yekti.
Nadyan dosaku agung, nging Gusti wus nglebur
- 2) Dhuh Gusti Pamarta, mung kwasa Paduka ingkang saged ngluwari kawula saking dosa. Reff:
- 3) Nggen kula nyenyuwun kang dados landhesan dede labet kawula, nggih namung sih Paduka. Reff:

Pawartos Sih Rahmat (Pasamuwan Jumeneng)

PF: Sang Kristus, Ratuning kawilujengan sampun nélakaken sih nugrahanipun. Sakpunika tampènana Pawartos Sih Rahmat saking Gusti kados ingkang kaserat ing Kolose 1:13-14, "Panjenengané wus ngluwari kita saka panguwasaning pepeteng, kaelih menyang kratoné Sang Putra kang kinasih. Ana ing Panjenengané anggon kita nduwèni tetebusan, yaiku pangapuraning dosa. Mekaten Pawartos Saking Gusti

Psw: **Puji Sokur konjuk Gusti**

Kidung Pasamuwan

KPJ 23:1-3 "Puji Mring Allah"

- 1) Puji mring Allah, Pangéran Kang Mahawisesa.
Muji ramya, binarung lan sawernining gangsa.
Pangidungnya klayan bingah ing manah,
nggunggung Gustining pratitah.
- 2) Puji mring Allah kang sèstu adil pangrèhira.
ngreksa lan ngrimati srana lubèring berkahnya.
wah saklangkung gung sihnya mring tyang dosa.
tinebus temah waluya.
- 3) Puji mring Allah kang sung tentrem-raharja nyata.
tansah ngganjar begja mring tyang kang sèstu pracaya.
dadya dilah, andel-andel satuhu.
Pujinen lan trusing kalbu!

B. PELADOSAN SABDA

Donga Peladosan Sabda

(Pasamuwan Lenggah)

(PS ngunjukaken pandonga)

Pamaosing Kitab Suci

Waosan Kapisan

L1: Waosan kapisan kapendhet saking Yeremia 23:1-6
Mekaten Sabdanipun Gusti

Psw: **Puji Sokur konjuk Gusti**

Mazmur Tanggapan

L2: Sumangga kita sami nanggepi Sabdanipun Gusti, kanthi maos Jabur 46 (Maos *Jabur 46*).

Waosan Kaping Kalih

L3: Waosan kaping kalih kapendhet saking Kolose 1:11-20 Mekaten Sabdanipun Gusti

Psw: **Puji Sokur konjuk Gusti**

Pamaosing Injil

PF: Waosan Injil, kapendhet saking Lukas 23:33-43 Mekaten Injilipun Yésus Kristus, ingkang rahayu inggih punika tiyang ingkang mirengaken sabdanipun Gusti lan dipunrimati ing gesangipun. Haleluya.

Psw: **(ngidungaken HALELUYA)**

Khotbah

“Sang Kristus, Ratu ingkang ngasta Kawilujengan”

Wekdal Ening**Pangakening Pitados Rasuli (Pasamuwan Jumeneng)**

P: Sumangga sami jumeneng lan kanthi Marilah dengan bangkit berdiri dan penuh penghayatan, bersama seluruh umat Allah, kita mengucapkan ikrar percaya kita yaitu Pengakuan Iman Rasuli yang demikian.....

Psw: (kaucapaken sesarengan)

Donga Safaat**(Pasamuwan Lenggah)**

(*PS ngunjukaken pandonga safaat kapungkasan kanthi Donga Rama Kawula*)

Psw: (donga safaat kapungkasan kanthi ngucapaken/ngidungaken “Donga Rama Kawula” sesarengan.)

C. PELADOSAN PISUNGSUNG

Nas Pisungsung

P: Pangrimatipun Gusti nyata ing gesang kita. Pramila sumangga sesarengan kita ngaturaken pisungsung ingkang mekaten: “Padha ngunjukna panuwun ing sabarang kang tinemu, awit iku kang dikarsakake déning Gusti Allah ana ing Sang Kristus Yésus tumrap kowe.(1 Tesalonika 5:18). Kanthi kebak ing pangucap sokur sumangga kita memuji asmanipun Gusti.

Kidung Pasamuwan

KPJ 157:1-3 “Caosna Pisungsungmu”

- 1) Caosna pisungsungmu aneng pasamuwan
klayan lilaning ati, klawan legawa.
Aturna pisungsungmu kanthi suka rena.
Reff:
Caosna pisungsungmu dadya cihnaning bungah
minangka panuwunmu, wit sihing Allah.
- 2) Kamirahaning Gusti tanpa tinandhingan
sarana samubarang saisining bumi,
jer sih-rahmating Gusti tansah binabar. Reff:
- 3) Pisungsung kagem Gusti dadia sarana
amrih kratoning Allah enggal kelampah.
Tentrem miwah rahayu, Gusti kang paring. Reff:

Pandongga Pisungsung

(Pasamuwan Jumeng)

(Prd ngaturaken pandonga pisungsung)

Prd: Gusti Yésus, Ratuning jagad, Paduka ingkang kagungan sedayanipun. Kawula ngaturaken panuwun awit sih palimirma ingkang Paduka paringaken. Sesarengan kaliyan Panyerat kitab Wulang Bebasan kawula dedonga mekaten: Dhuh Allah, kalih prakawis ingkang kawula suwun dhumateng Paduka, mugi sampun Paduka tampik, kaparingana saderengipun kawula pejah, inggih punika: Kaculikan saha doracara mugi Paduka tebihaken saking kawula, punapa malih sampun Paduka ganjar kamlaratan utawi kasugihan, namung kaparingana rejeki ingkang

dados panduman kawula. Supados menawi kawula tuwuk, sampun ngantos selak dhateng Paduka kaliyan wicanten: Pangéran Yéhuwah iku sapa? Utawi menawi kacingkrangan sampun ngantos purun nyolong, satemah nyawiyah dhateng asmanipun Gusti Allah kawula. (WB 30:7-9). Maturnuwun Dhuh Gusti, Sang Ratuning kamulyan. Wonten asmanipun Gusti Yésus Kristus kawula dedonga

Psw: **Amin**

D. PANGUTUSAN

Kidung Pasamuwan

KPJ 452:1+2 “Tekading Manah Kawula”

- 1) Tékadang manah kawula tansah ndhèrèk mring Gusti, yéku Panutan sanyata, nggih Panebus sejati.

Reff:

Margining salib ingambah,
mbangun turut mring Allah.

Mbabarken tresna sejati,
mrih jagad tentrem basuki.

- 2) Kula sèstu ndhèrèk Gusti ngantos slami-laminya, martosaken Injil Suci, dimèn samya waluya. Reff:

Pangutusan

PS: Eterna manah panjenengan dhumateng Gusti.

Psw: Kawula ngeneraken manah dhumateng Gusti.

PS: Dadosa seksinipun Sang Kristus.

Psw: Puji Sokur konjuk Gusti

PS: Pinujia Allah

Psw: Sapunika dumugi selaminipun.

Berkah

PF: Muga-muga Gusti Allah, etuking pangarep-arep, maringana ganjaran marang kowé kabèh sagunging kabungahan sarta tentrem rahayu ing sajroning pracayamu, supaya kowé padha sugiha pangarep-arep marga saka sawabé Sang Roh Suci. Amin

Psw: (*ngidungaken*) **Haléluya! (5x), Amin! (2x)**